



**PENYULUHAN PENINGKATAN KESADARAN BELA NEGARA
BAGI GENERASI Z MELALUI MEDIA SOSIAL**

Selviana Teras Widy Rahayu^{1*}, Afendra Eka Saputra²

^{1*2} Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan,
Banten, Indonesia

^{1*}dosen02107@unpam.ac.id, ²dosen01958@unpam.ac.id

Article History:

Received: June 10th, 2024

Revised: August 10th, 2024

Published: August 15th, 2024

Abstract: *The Community Service (PkM) activity entitled "Counseling on Increasing Awareness of National Defense for Generation Z Through Social Media" was carried out in collaboration with the PkM team from the Pamulang University Legal Studies Program with the Tunas Bangsa Sejahtera Vocational School, Bogor. Based on the results of observations in the field, the partners experienced problems that students: were not wise in managing their time when using social media, were interested in foreign cultures that were not in accordance with the nation's personality, decreased sense of nationalism, and low ethics in using social media. As we know, maintaining national sovereignty is a collective obligation by actively participating in efforts to defend the country in accordance with Article 9 Paragraph (1) of Law no. 3 of 2002 concerning National Defense. Therefore, the Community Service team offered a solution by providing outreach to students at Tunas Bangsa Sejahtera Vocational School, Bogor, about the importance of increasing awareness of national defense for generation Z through social media.*

Keywords: *State Defense,
Generation Z, Social Media*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul "Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Z Melalui Media Sosial" dilaksanakan atas Kerjasama tim PkM Program Studi Ilmu Hukum Universitas Pamulang dengan pihak SMK Tunas Bangsa Sejahtera Bogor. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pihak mitra mengalami permasalahan bahwa peserta didik: kurang bijak dalam mengatur waktu dalam menggunakan media sosial, ketertarikan terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, menurunnya rasa nasionalisme, dan rendahnya etika bermedia sosial. Seperti kita ketahui bahwa menjaga kedaulatan bangsa menjadi kewajiban bersama dengan berpartisipasi aktif dalam upaya bela negara sesuai dengan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Oleh sebab itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat menawarkan solusi dengan memberikan sosialisasi terhadap siswa SMK Tunas Bangsa Sejahtera Bogor tentang pentingnya peningkatan kesadaran bela negara bagi generasi Z melalui media sosial.

Kata Kunci: Bela Negara, Generasi Z, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital saat ini semakin lama semakin berjalan begitu cepat hingga tak bisa dihentikan oleh manusia. Era ini memberikan dampak positif yang besar dalam berbagai aspek, salah satunya terlihat dalam perkembangan teknologi komunikasi yang memberi perubahan sosial. Hal tersebut harus diimbangi dengan penguatan nilai-nilai Pancasila agar tidak terjadi dekadensi moral.¹ Generasi muda sekarang sangat dekat dengan digital jika hal ini digunakan untuk meningkatkan sikap bela negara maka bangsa ini mampu menjadi bangsa yang maju dengan memiliki persatuan yang kuat setiap warga negaranya yang bisa dijalin menggunakan media sosial dari Sabang sampai Merauke. Bela negara tidak hanya dilakukan oleh militer dengan kekuatan senjatanya, tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara dengan kemampuannya dengan tetap menjaga identitas nasionalisnya salah satunya bangga dengan budaya yang dimilikinya.² Saat ini bukan lagi serangan militer secara fisik yang mengancam kedaulatan suatu bangsa tetapi telah bergeser bentuknya dari ancaman senjata menjadi ancaman: kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, kelaparan, tingginya angka pengangguran, tindakan kesewenangan penguasa, kriminalitas, SARA, disintegrasi nasional, terorisme, perdagangan narkoba atau obat terlarang yang merusak masa depan generasi muda. Maka diperlukannya upaya pembelaan negara berupa sistem pertahanan negara yang melibatkan berbagai komponen pertahanan negara.³ Oleh karena itu, setiap warga negara harus disiapkan dengan baik dan sekaligus perlunya penjelasan secara meluas tentang hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1) UUD 1945).

Dikutip dari Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Sementara itu, jumlah penduduk paling dominan kedua berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen. Generasi ini sudah terbiasa memegang gadget sejak kecil. Pengenalan teknologi dan dunia maya ini sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan kepribadian anak Gen Z. Generasi Z merupakan individu yang lahir pada tahun 2000 dan setelahnya atau setelah tahun 1997 hingga 2010. Generasi Z hidup dengan teknologi dan dunia serba online.⁴ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, terdapat masalah yang dihadapi oleh para siswa.

Permasalahan pertama adalah siswa kecanduan terhadap penggunaan gadget yang dapat mengganggu konsentrasi belajar para siswa, serta ingin serba instan ketika mengerjakan tugas mencari dari gadget tanpa mau membaca materi dari modul atau buku pelajaran. Kecanduan yang diakibatkan oleh gadget dapat mengganggu kedekatan orang lain, lingkungan dan teman sebaya. Akibat faktor tersebut menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup.⁵ Permasalahan kedua dan

¹ Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai. "Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila." *ADIL Indonesia Journal* 1.1 (2019).

² Marta, Rustono Farady, and Jean Sierjames Rieuwpassa. "Identifikasi nilai kemajemukan Indonesia sebagai identitas bangsa dalam iklan Mixagrip versi keragaman budaya." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6.1 (2018): 37-50.

³ Afrianda, Rendi Tri, and Anggi Hanafiah. "Peningkatan Pemahaman Bela Negara Terhadap NKRI Pada Masyarakat RT03/RW17 Dusun 3 Bencah Limbat Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar." *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.01 (April) (2023): 1-7.

⁴ Hasanuddin dan Purwandi. *Millenial Nusantara*. PT Gramedia Pustaka Utama. 2017.

⁵ Kurniawan, Dkk. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat 'Ngocek Bawang' Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 134-52.

ketiga adalah menurunnya rasa bangga terhadap kebudayaan bangsa, justru tertarik dengan kebudayaan asing yang tidak sesuai karakter bangsa dan menurunnya rasa nasionalisme. Contohnya sebagian remaja di Indonesia menyukai artis K-Pop dan meniru pola hidup mereka yang glamor yang tidak sesuai dengan budaya dalam negeri yang terkesan sopan dan hidup sederhana.⁶ Akhirnya kebudayaan itu menggerogoti semangat nasionalisme bangsa Indonesia.⁷ Permasalahan yang terakhir rendahnya etika bermedia sosial. Kebanyakan perilaku tidak bermoral dan beretika ini didominasi oleh kalangan remaja sehingga perlu diberikan pemahaman terkait pentingnya literasi digital.⁸ Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan sosialisasi terhadap siswa kelas XII tentang pentingnya kesadaran bela negara bagi generasi Z di era media sosial. Dengan adanya diskusi serta sesi tanya jawab maka para siswa akan diberikan penjabaran terkait karakteristik generasi Z yang dekat dengan media sosial, dampak positif dan negatif dari media sosial, menggunakan media sosial sebagai sarana meningkatkan rasa nasionalisme sehingga memiliki kesadaran pentingnya meningkatkan kontribusi dalam bela negara.

METODE

Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah para siswa kelas XII SMK Tunas Bangsa Sejahtera Bogor beralamat di Jl. Raya Cifor No.60, RT.03/RW.06, Bubulak, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor yang dilaksanakan pada tanggal 13-15 Maret 2024. Peserta kegiatan ini terdiri dari 60 siswa, dengan pembekalan materi dilengkapi diskusi interaktif. Adapun metode kegiatan yang digunakan merupakan metode pendidikan pedagogi. Metode ini dipilih karena peserta kegiatan ini sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan tentang topik yang dibahas. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Sebelum Kegiatan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebelum kegiatan ialah sebagai berikut :

- 1) Survei awal, tahap ini dilakukan survei ke lokasi penyuluhan yang berlokasi di SMK Tunas Bangsa Sejahtera Bogor.
- 2) Penetapan lokasi, setelah survei dilakukan kemudian ditetapkanlah lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
- 3) Penyusunan bahan dan materi pelatihan, meliputi slide dan hard copy untuk peserta kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemaparan materi, tahapan ini untuk memberikan pemahaman pada peserta kegiatan mengenai bela negara bagi generasi Z di era media sosial.
- 2) Diskusi, tahap ini untuk memberikan rangsangan daya pikir peserta untuk menceritakan pengalaman dan juga pengetahuannya di dalam ruang lingkup mewujudkan

⁶ Hasanah, Rizky, and Jagad Aditya Dewantara. "NASIONALISME MUDA PADA KOMUNITAS K-POPERs MELALUI ANALISIS SIKAP DAN ETIKA MORAL WARGA NEGARA INDONESIA." *Academy of Education Journal* 14.2 (2023): 267-276.

⁷ Wijanarko, Jarot. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Keluarga Indonesia Bahagia. 2016.

⁸ Fahrimal, Yuhdi. 2018. *Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial*. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22 (1), hal. 69–78. —

bela negara bagi generasi Z di era media sosial.

c. Tahap Pasca Kegiatan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan setelah kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan laporan akhir kegiatan berdasarkan data yang didapat dari peserta selama melakukan kegiatan ini.
- 2) Penyusunan publikasi baik ke dalam jurnal maupun ke dalam media masa sebagai luaran dan bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL

Adapun tahapan dari sosialisasi ini secara khusus dibagi menjadi tiga tahapan sosialisasi yang terdiri dari tiga hari pelaksanaan kegiatan dengan materi di hari pertama, yaitu media sosial dan mewujudkan pertahanan dan keamanan. Kemudian pada hari terakhir di hari ketiga dilakukan latihan-latihan untuk memberikan penguatan sekaligus pengalaman dari penyampaian materi yang telah disampaikan selama dua hari sebelumnya.

Adapun beberapa materi yang disampaikan pada hari pertama adalah:

A. Materi tentang sosial media dan generasi Z

Pada hari pertama materi yang disampaikan mengenai ruang lingkup media sosial antara lain:

- * Pengertian media sosial
- * Fungsi media sosial
- * Jenis-jenis media sosial
- * Dampak positif dan negatif dalam penggunaan media sosial
- * Pengertian generasi Z
- * Peran generasi Z bagi kemajuan bangsa
- * Contoh kasus dalam penyalahgunaan media sosial dan peran generasi Z dalam menggunakan media sosial secara bijak

B. Materi tentang peningkatan bela negara

Pada hari kedua materi yang dipaparkan mengenai ruang lingkup mewujudkan bela negara antara lain:

- * Pengertian dari bela negara
- * Hak dan kewajiban warga negara dalam mewujudkan bela negara
- * Dampak buruk lemahnya partisipasi rakyat dalam bela negara
- * Jenis ancaman baik dari dalam maupun luar terhadap kedaulatan suatu bangsa
- * Beragam upaya dalam mengatasi menurunnya rasa nasionalisme dengan penguatan budaya bangsa
- * Contoh kasus ancaman mengenai bela negara



Gambar 1. Pemaparan Materi

C. Latihan-latihan

Pada hari ketiga, materi yang disampaikan adalah tentang latihan-latihan untuk memberikan penguatan dan pengalaman dari penyampaian materi yang telah disampaikan selama dua hari sebelumnya, antara lain:

- 1) Menjawab pertanyaan dari materi pertama tentang media sosial
- 2) Menjawab pertanyaan materi kedua tentang
- 3) Diskusi antara peserta dengan pemateri dari kedua materi tersebut



Gambar 2. Sesi tanya jawab



Gambar 3. Sesi foto bersama

PEMBAHASAN

Bela negara memiliki spektrum yang sangat luas di berbagai lini kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dari sini dapat disimpulkan, bela negara tidak hanya dilakukan oleh militer dengan kekuatan senjata, tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara dengan kemampuannya. Apalagi seiring perubahan zaman, bentuk ancaman bagi kedaulatan bangsa bukan lagi berupa serangan militer secara fisik. Di era digital ini, bisa dimanfaatkan menjadi peluang untuk memupuk rasa nasionalisme dengan menggunakan media sosial, salah satunya bisa dengan mengenalkan kebudayaan yang kita miliki sehingga semakin mencintai bangsanya. Bukan justru menggunakan media sosial sebagai sarana memecah belah persatuan bangsa yang tentu saja mengancam keutuhan NKRI yang akan merugikan rakyatnya sendiri. Keamanan manusia bertujuan melengkapi keamanan negara dengan empat hal utama yaitu perhatian pada individu dan kelompok dari pada negara; ancaman terhadap keamanan masyarakat mencakup ancaman dan keadaan yang tidak selalu dikategorikan sebagai ancaman terhadap keamanan negara; berbagai aktor keamanan diperluas di luar negara dan mencapai keamanan manusia mencakup tidak hanya melindungi orang tetapi memberdayakan orang untuk dapat berjuang sendiri.

Generasi Z harus menyadari akan pentingnya bela negara dalam menghadapi derasnya laju budaya asing yang masuk, berbahaya jika budaya tersebut tidak sesuai dengan kepribadian bangsa yang seharusnya bangsa ini rajin belajar malah justru sibuk berselancar mengakses medsos. Apalagi di masa yang semakin cepatnya perubahan teknologi ini tentu saja banyak hambatan dalam

menjalankan program bela negara khususnya di kalangan pelajar.⁹ Hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk membimbing, memperbaiki, dan menjadi preseden bagi generasi muda bahwa bela negara kewajiban setiap warga negara tanpa terkecuali. Generasi Z merupakan generasi *multi tasking* yang harus diarahkan dengan menggunakan teknologi untuk memajukan bangsanya dengan tetap menjunjung bela negara.¹⁰

Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan ke pelajar SMK Tunas Bangsa Sejahtera Bogor ini mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga para siswa bisa lebih bijak menggunakan gadget atau mengakses media sosial untuk sarana menambah wawasannya bukan sebaliknya. Selanjutnya para siswa lebih meningkatkan nasionalismenya dengan mencintai produk buatan bangsanya dan turut berkontribusi mengenalkan budaya bangsanya hingga mancanegara menggunakan media sosial serta meningkatkan upaya bela bangsa dengan segala kemampuan yang dimilikinya agar terhindar dari disintegrasi tentu saja harus dibarengi dengan meningkatnya literasi digital siswa. Tak ketinggalan juga dengan adanya kegiatan PkM ini semakin membangkitkan motivasi untuk terus berkarya sesuai dengan bidangnya masing-masing sebagai tindakan bela negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹ Dalam sesi tanya jawab digunakan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipaparkan yang tentu saja dalam penyampaian materi menggunakan cara yang menggugah minat para siswa untuk menyimak materi tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang bertema “Peningkatan Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Z melalui Sosial Media” yang dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa Unpam Prodi Ilmu Hukum di SMK Tunas Bangsa Sejahtera Bogor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan PkM ditemukan beberapa masalah dan kendala yang dihadapi para siswa dalam meningkatkan bela negara di era media sosial yang semakin beragam dampak buruk yang menyertai perkembangan zaman yang serba digital saat ini, salah satunya pertahanan dan keamanan bangsa yang harus menjadi tanggung jawab semua warga negara. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenal beragam wujud bela negara yang dapat dilakukan setiap warga negara di era sosial media sekarang ini sehingga tetap menjaga kedaulatan bangsa di tengah terjangan globalisasi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Pamulang melalui LPPM Unpam yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kepada pihak SMK Tunas Bangsa Sejahtera Bogor sebagai

⁹ Muda, Qaswafif, et al. "SOSIALISASI PROGRAM KETAHANAN NASIONAL DI RUANG LINGKUP SISWA SMA." *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam* 3.1 (2023): 1-7.

¹⁰ Hartinah, Sri, and Said Bambang Nurcahya. "Peranan Mahasiswa Dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial dengan Konten Kekinian." *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)* 1.1 (2022): 45-54.

¹¹ Rukmono, Linus Yoseph Wawan, and Arie Sukma Jaya. "Sinergi Bela Negara dan Kemanusiaan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Teknik Mesin Unhan RI di RSIA Melania Cibinong." *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2021): 17-23.

mitra PkM sehingga kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan bisa melakukan kegiatan PkM secara berkesinambungan guna menjalin silaturahmi serta berkontribusi bersama dalam mengantarkan generasi muda yang berbudi luhur.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianda, Rendi Tri, and Anggi Hanafiah. "Peningkatan Pemahaman Bela Negara Terhadap NKRI Pada Masyarakat RT03/RW17 Dusun 3 Bencah Limbat Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar." *BERDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.01 (April) (2023): 1-7.
- Fahrimal, Yuhdi. 2018. *Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial. Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22 (1), hal. 69–78.
- Hartinah, Sri, and Said Bambang Nurcahya. "Peranan Mahasiswa Dalam Bela Negara Menggunakan Media Sosial dengan Konten Kekinian." *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)* 1.1 (2022): 45-54.
- Hasanah, Rizky, and Jagad Aditya Dewantara. "NASIONALISME MUDA PADA KOMUNITAS K-POPER MELALUI ANALISIS SIKAP DAN ETIKA MORAL WARGA NEGARA INDONESIA." *Academy of Education Journal* 14.2 (2023): 267-276.
- Hasanuddin dan Purwandi. *Millenial Nusantara*. PT Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Kurniawan, Dkk. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Adat Istiadat 'Ngocek Bawang' Di Kelurahan Indralaya Mulya Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 134–52.
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai. "Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila." *ADIL Indonesia Journal* 1.1 (2019)
- Marta, Rustono Farady, and Jean Sierjames Rieuwpassa. "Identifikasi nilai kemajemukan Indonesia sebagai identitas bangsa dalam iklan Mixagrip versi keragaman budaya." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6.1 (2018): 37-50.
- Muda, Qaswafif, et al. "SOSIALISASI PROGRAM KETAHANAN NASIONAL DI RUANG LINGKUP SISWA SMA." *JPMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam* 3.1 (2023): 1-7.
- Rukmono, Linus Yoseph Wawan, and Arie Sukma Jaya. "Sinergi Bela Negara dan Kemanusiaan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Teknik Mesin Unhan RI di RSIA Melania Cibinong." *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2021): 17-23.
- Wijanarko, Jarot. *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital*. Keluarga Indonesia Bahagia. 2016.